

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang diterapkan pada Ketawang Basanta penulis menyimpulkan bahwa Ketawang Basanta adalah salah satu gending karya KPH Natapraja yang diciptakan pada tahun 1958. Gending ini mempunyai keunikan yaitu tidak ada garap sinden dan terdapat vokal tiga suara yang isi syairnya mengisahkan tentang hari Proklamasi Republik Indonesia. Karya ini berbentuk ketawang dan dalam struktur penyajiannya diawali dan diakhiri dengan *carabalen*.

Perjalanan melodi lagu dalam gending ini terdapat padang-ulihan lagu balungan, padang-ulihan lagu vokal, motif arah nada dan titik temu vokal tiga suara. Dalam analisis padang-ulihan lagu balungan secara keseluruhan tidak dijumpai adanya permasalahan, karena dalam perjalanan lagu balungan apabila terdapat kalimat padang pasti gatra berikutnya merupakan kalimat ulihan yang merupakan jawaban dari kalimat padang. Padang-Ulihan lagu vokal pada dasarnya sama seperti pada padang-ulihan lagu balungan gending. Akan tetapi pada balungan 4 4 . 5 2 3 2 1 (gatra I) pada vokal II dan (gatra J) pada vokal III hanya terdapat kalimat padang. Baru kemudian ulihannya terdapat pada lagu balungan . 3 1 2 . 1 6 5 (gatra K dan L).

Uraian mengenai motif arah nada dibagi menjadi tiga bagian yaitu: motif naik, motif datar dan motif turun. Beberapa motif ini digunakan untuk mengetahui arah lagu dari melodi awal hingga melodi akhir yang terdapat pada kalimat akhir

suatu kalimat lagu. Analisis hubungan lagu balungan dengan vokal tiga suara juga dipergunakan dengan diuraikan menggunakan gambar grafik untuk menunjukkan alur lagu vokal tiga suara ditunjukkan dengan garis tipis sebagai gambaran pola gerak melodi vokal.

Analisis grafik melodi titik temu vokal I, II dan III dipergunakan untuk menunjukkan pola gerak ketiga melodi vokal, sehingga terlihat proses bertemu dan proses pemisahan ketiga melodi. Setelah dianalisis dengan grafik titik temu ternyata terdapat adanya titik temu gembyang, kempyung, gembyung dan *dis harmony*. Contoh grafik titik temu gembyang terdapat pada balungan . . 3 5 6 1 2 1 gatra kedua pada vokal I dan III yaitu nada *panunggul* (1) dengan nada *panunggul* (1). Kempyung pada grafik titik temu terdapat pada balungan . . 3 2 . 1 6 5 pada gatra pertama yaitu nada *jangga* (2) dan nada *nem* (6). Sedangkan grafik titik temu pada gembyung terdapat pada balungan . . 3 5 6 1 2 1 pada gatra kedua vokal II dan III yaitu nada *panunggul* (1) dan *dada* (3). Grafik titik temu *dis harmony* terdapat pada balungan . 3 2 1 2 3 1 2 pada gatra pertama vokal I dan II yaitu nada *panunggul* (1) dan *nem* (6). *Dis harmony* di dalam perjalanan suatu lagu vokal sangat dibutuhkan, karena pembentukan lagu vokal nada yang tidak selaras digunakan untuk pijakan dari satu lagu yang selaras menuju ke lagu selaras berikutnya agar lebih indah. Berdasarkan uraian grafik titik temu vokal I, II dan III dalam perjalanan melodi lagu vokal tiga suara terdapat titik temu gembyang, kempyung dan gembyung yang dipergunakan KPH Natapraja dalam pembuatan vokal tiga suara.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

A. Sumber Tertulis

Bagong Kussudiardjo. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, 1992.

Becker Judith. *Traditional Music in Modern Java*. Honolulu: The University Press of Hawaii, 1980.

Diyono. *Tuntunan Lengkap Sekar Macapat*. Surakarta: Cendrawasih, 1989.

Edi Sedyowati. *Gamelan: Karya Cipta Indonesia Untuk Dunia*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan, 1995.

Gorrys Keraf. *Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Nusa Indah, 1981.

_____. *Kompisisi*. Jakarta: Nusa Indah, 1980.

Haryono. *Proses Komulatif Kesenimanannya KRT Wasitodiningrat*. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1996.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pengangguran*. Jakarta: Gramedia, 1984.

Marto Pangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Meriam Allan P. *Antropologi of Music*. Chicago: North Western University Press, 1964.

Muchtar Lubis. *Budaya, Masyarakat dan Manusia Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992.

Parsudi Suparlan. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. Jakarta: Rajawali, 1984.

Pranyata Setya Atmaja. *Seni Sebagai Media Komunikasi Budaya dalam Analisis Kebudayaan Tahun II Nomor 3*. Jakarta: Departemen P dan K, 1981/1982.

Suhastjarja, RMAP. *Analisa Bentuk Karawitan*. Yogyakarta: Sub/bag ASTI, 1985.

- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Sutton R. Anderson. *Tradition of Gamelan Music in Java*. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 1978.
- Winter SR, CF. *Kamus Kawi-Jawa*. Proyek Javanologi, 1928.

B. Nara Sumber

- KPH Natapraja, 98 tahun, Tempel Wirogunan RT 02 RW III Umbulharjo, Yogyakarta sebagai nara sumber utama.
- Murwanto, 48 tahun, Kotagede, Yogyakarta sebagai informan.

